BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemaknaan subjek penelitian dalam kondisi yang alamiah. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, narasi, perilaku, serta berbagai informasi deskriptif yang diperoleh langsung dari informan melalui interaksi di lapangan.[1]

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai fenomena penggunaan media sosial TikTok serta perannya terhadap religiositas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat secara statistik, melainkan memaparkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.[2]

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pola penggunaan TikTok oleh

[1] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 13–15.

[2] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2017), 68–70.

mahasiswa, jenis konten keagamaan yang diakses, serta bagaimana konten tersebut berperan dalam aspek religiositas mahasiswa, baik pada dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, maupun pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.[3] Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dinilai sesuai untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan penggunaan media sosial TikTok dan religiositas mahasiswa PAI secara lebih mendalam dan kontekstual.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022.

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 9.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Surat Izin Riset yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dengan rentang waktu mulai tanggal 4 Mei 2026 s.d. 4 Juli 2026.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai penggunaan media sosial TikTok dan perannya terhadap religiositas mahasiswa.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pola penggunaan media sosial TikTok oleh mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin yang meliputi intensitas penggunaan, tujuan penggunaan, dan akses terhadap konten keagamaan di TikTok, serta peran media sosial TikTok terhadap religiositas mahasiswa pada dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai penggunaan media

sosial TikTok dan perannya terhadap religiositas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, perilaku, dan penjelasan yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.[4]

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data utama yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1) Pola penggunaan media sosial TikTok oleh mahasiswa PAI
2) Peran media sosial TikTok terhadap religiositas mahasiswa PAI

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data pokok penelitian. Data penunjang diperoleh melalui dokumen, arsip, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan lokasi penelitian di UIN Antasari Banjarmasin. Adapun data penunjang dalam penelitian ini meliputi:

1) Profil dan sejarah singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
2) Visi dan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

[4] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 16.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak dan dokumen yang memberikan informasi berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu 10 orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Data primer diperoleh melalui proses wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas penggunaan media sosial serta pengalaman religius mahasiswa dalam mengakses konten keagamaan di TikTok.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan referensi yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung data primer serta memperkuat analisis penelitian.[5] Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1) buku-buku yang berkaitan dengan media sosial, TikTok, dan religiositas,
2) jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu, dan
3) data dan informasi mengenai lokasi penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku, aktivitas, dan situasi sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian.[6]

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok, di lingkungan kampus. Pengamatan dilakukan terhadap kebiasaan mahasiswa dalam mengakses media sosial di sela kegiatan perkuliahan, waktu istirahat, maupun saat berkumpul bersama teman sebaya.

Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, kecenderungan penggunaan TikTok dibanding media sosial lainnya, serta bagaimana media sosial menjadi bagian dari aktivitas keseharian mahasiswa. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan konten digital dan penggunaan telepon genggam dalam lingkungan akademik.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas subjek penelitian,

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap perilaku dan situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.[7] Teknik ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mahasiswa terkait penggunaan media sosial TikTok serta perannya terhadap religiositas mereka. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari informan mengenai aktivitas penggunaan media sosial, jenis konten keagamaan yang diakses, hingga pengaruh yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan pemahaman masing-masing.[9] Dengan teknik ini, proses wawancara tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang telah disusun, tetapi juga memungkinkan munculnya informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian.

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *ed. Revisi*, 176.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.
[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 111.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai pola penggunaan TikTok, tujuan penggunaan media sosial, akses terhadap konten keagamaan, serta pengalaman religius mahasiswa setelah mengakses konten dakwah di TikTok. Dengan demikian, wawancara menjadi teknik yang penting dalam memperoleh data yang lebih mendalam, rinci, dan sesuai dengan kondisi yang dialami langsung oleh informan.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.[10]

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan aktivitas penelitian di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) konten keagamaan yang terdapat di TikTok.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian agar informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari hasil wawancara, tetapi juga didukung oleh dokumen dan bukti visual yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

diperoleh dapat menjadi lebih kuat dan membantu peneliti dalam proses analisis data.

MATRIKS
DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	**Data Pokok:** 1) Pola penggunaan media sosial TikTok oleh mahasiswa PAI 2) Peran media sosial TikTok terhadap religiositas mahasiswa PAI	Mahasiswa PAI angkatan 2022	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2.	**Data Penunjang:** 1) Profil dan sejarah singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2) Visi, misi dan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.	Dokumen resmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan observasi nonpartisipan agar proses pengamatan berlangsung secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman ini memuat aspek-aspek yang diamati, meliputi kondisi lokasi penelitian, aktivitas mahasiswa di

lingkungan kampus, penggunaan telepon genggam dan media sosial oleh mahasiswa, serta situasi yang mendukung pelaksanaan penelitian. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan proses tanya jawab dengan informan penelitian. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai penggunaan media sosial TikTok dan perannya terhadap religiositas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin. Pedoman wawancara digunakan agar proses pengumpulan data lebih terarah, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai pengalaman dan pandangan masing-masing.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengumpulkan dokumen dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman ini membantu peneliti dalam memperoleh data tertulis maupun visual yang berhubungan dengan penggunaan media sosial TikTok dan religiositas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, foto kegiatan

penelitian, serta tangkapan layar (*screenshot*) konten keagamaan di TikTok yang relevan dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi, memahami, dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung agar menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.[11]

1. Reduksi Data

Tahap awal dalam analisis data adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memilih data yang benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dilakukan agar informasi yang terkumpul tidak terlalu luas dan tetap terarah sesuai tujuan penelitian.[12]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah disusun kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan hasil penelitian secara runtut berdasarkan fokus penelitian mengenai pola penggunaan media sosial TikTok dan

---

[11] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 84, https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374

[12] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2017), 407.

perannya terhadap religiositas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin.[13]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil interpretasi peneliti terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti berusaha memahami makna dari data yang ditemukan di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan fokus penelitian dan teori yang digunakan.[14]

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi saja, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang lebih kuat.[15]

Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin mengenai penggunaan media sosial TikTok dan perannya terhadap religiositas

---

[13] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 408.

[14] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 408-409.

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. Revisi*, 330.

mahasiswa. Peneliti membandingkan jawaban antar informan untuk melihat kesesuaian maupun perbedaan informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dan tidak hanya bergantung pada satu metode pengumpulan data saja.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penggunaan media sosial TikTok dan perannya terhadap religiositas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin. Data hasil wawancara dari informan kemudian dicocokkan dengan hasil pengamatan langsung di lingkungan kampus serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan kondisi yang ditemukan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih valid, objektif, dan dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.